

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah perikanan tangkap Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan sentra produksi perikanan yang cukup potensial, Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi yang meliputi penangkapan ataupun pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di suatu perairan umum secara bebas. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki wilayah geografis yang letaknya sangat strategis dalam sector perikanan dan perdagangan. Tanjung Jabung Timur memiliki luas wilayah 508.570,50 Km² yang terletak antara 0°53'-1°41' Lintang Selatan dan antara 103°23'-104°31' Bujur Timur. Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut China Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Muaro Jambi, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi (BPS Tanjung Jabung Timur, 2021)

Masyarakat yang berkerja sebagai nelayan di Kampung Laut melakukan aktifitas penangkapan ditengah laut dan juga pinggiran pantai. Berdasarkan hasil survey nelayan yang terdapat di perairan Kampung Laut menggunakan berbagai macam alat tangkap diantaranya.

Table 1. Jenis alat tangkap

Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Tangkap
Gill net	15
Rawai	18
Sondong	4
Jaing nenek	124
Bubu	6
Belat	9

Sumber : Data statistik kelurahan Kampung Laut, 2021

Belat merupakan Alat tangkap ikan bersifat pasif yang tergolong dapat menangkap ikan dalam jumlah yang banyak, dengan berbagai macam jenis (multi spesies) dan ukuran ikan. Belat dioperasikan dengan cara menghadang dan menjebak ikan dengan memanfaatkan pasang surut dengan bantuan arus. Menurut Aditya dkk

(2016) dalam pengoperasiannya alat tangkap Belat ini tidak bergerak dan hanya mengandalkan arus pasang surut perairan. Daerah penangkapan dari alat tangkap Belat ini merupakan daerah-daerah teluk, dimana ikan-ikan dalam migrasinya melalui tempat tersebut. Setiap nelayan memiliki ukuran jaring yang sama. Jenis hewan laut yang tertangkap oleh Belat yaitu ikan Gulamah, ikan belanak, ikan lidah, ikan sembilang, udang belang, udang kapur dan hewan laut lainnya. Namun hasil tangkapan utama yang dominan pada Belat ini yaitu ikan Gulamah. Nelayan pada umumnya mendapatkan hasil tangkapan yaitu sebanyak 160kg/hari.

Nelayan di kelurahan Kampung Laut menggunakan alat tangkap Belat sebagai sumber mata pencarian, hasil tangkapannya merupakan sumber pendapatan nelayan. Pendapatan ditentukan oleh berapa besar penerimaan yang diperoleh oleh nelayan dan biaya operasional penangkapan hasil laut berdasarkan alat tangkap yang digunakan yaitu Belat. Sehingga penerimaan dari hasil tagkapan nelayan berupa penjualan hasil tangkapan berdasarkan harga pada saat tersebut. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan berupa biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya fixed cost berupa biaya bongkar, biaya doking kapal, biaya perbaikan jaring dll. Sedangkan biaya variable berupa biaya pemeliharaan, biaya pembekalan, biaya BBM, tenaga kerja dll. Menurut Soekartawi (2002) Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di kelurahan Kampung Laut yaitu cuaca, hasil tangkapan dan harga jual. Namun sejauh ini belum ada penelitian mengenai pendapatan nelayan menggunakan alat tangkap Belat nya ini. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisi Pendapatan Usaha Alat Tangkap Belat Di Kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan usaha penangkapan ikan yang menggunakan Alat Tangkap Belat Kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi dan bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat nelayan mengenai pendapatan pada penggunaan alat tangkap Belat. Sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih alat tangkap yang berdampak dalam peningkatan kehidupan nelayan di Kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur.